

Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian *Living Qur'an*)

Putri Mega Shintia

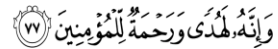
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
email: putrimegashintia27@gmail.com

***Abstrak:** Studi ini membahas tentang Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahmandi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an). Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan terdapat beberapa santri dan pembina ponpes yang dijadikan sebagai informan dalam wawancara. Surah Ar-Rahman merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang memiliki tiktat atau pengulangan sebanyak 31 kali. Dan terdapat beberapa keutamaan dan hikmahdi dalam surah ini. yakni Allah memberi pengajaran pada manusia untuk bersyukur lewat ayat-ayat surah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi pembacaan surah Ar-Rahman di Ponpes Salafiyah Al-Kahfi Kerinci. Ada beberapa dampak positif yang didapati di Pondok Pesantren Salafiyah Alp-Kahfi melalui pengamalan pembacaan surah Ar-Rahman ini, seperti Terbentuknya Akhlakul Karimah, pengajaran mengenai konsep dan hakikat nikmat dari Allah, serta pengetahuan mengenai konsep dan hakikat kasih sayang (Ar-Rahmah) yang Allah berikan kepada hamba-Nya melalui surah Ar-Rahman.*

Kata Kunci: Tradisi, Surah Ar-Rahman, Living Qur'an, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya islam serta dapat membimbing umat islam ke jalan yang lurus dan membacanya menambah nilai ibadah (Yasir & Jamruddin, 2016, pp. 1-3). Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-Naml ayat 77 :



“Dan sungguh (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman”.(Q.S An-Naml [27]:77).

Living Qur'an di dalam hal ini ialah penelitian atau kajian ilmiah tentang beragam macam peristiwa sosial terkait dengan keberadaan atau kehadiran al-Qur'an disebuah lembaga pendidikan islam tertentu ataupun yang Nampak di dalam masyarakat berupa perilaku maupun respon sebagai pemaknaan tentang nilai-nilai al-Qur'an. *Living Qur'an* ialah suatu gejala yang nampak didalam masyarakat berupa perilaku maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai- nilai Qur'an di tengah masyarakat. Kajian *living qur'a* njuga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Kajian ini juga memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi ini tidak hanya berkuatat pada wilayah kajian teks saja (Mustaqim, 2018, p. 107).

Salah satu surat dalam al-Qur'an ialah surat *ar-Rahman*. Surat *Ar-Rahman* sebaian besar dari surah ini menerangkan kepemurahan Allah swt kepada hamba- hambaNya yaitu dengan memberikan nikmat-nikmat terbaik didunia maupun diakhirat nanti.Salah satu manfaat dari membaca surah *ar-Rahman* yaitu memperlancar rezeki dan mendapatkan Syafa'at diakhirat kelak. Oleh sebab itu maka dalam penelitian ini akan dikaji mengenai tradisi pembacaan surah Ar-Rahman di salah satu Pondok Pesantren di Kerinci yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi. Dengan rumusan masalah, Bagaimana praktik-praktik pembacaan surah *ar-Rahman* di Pondok Pesantren? Bagaimana pemahaman santri terkait surah ar-Rahman di Pondok Pesantren salafiyah al-kahfi? Bagaimana hikmah tradisi pembacaan surah Ar-Rahman di pondok pesantren Salafiyah Al-Kahfi?

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu peneliti turun secara langsung kedalam kalangan Pimpinan Podok Pesantren, tenaga pendidik, dan santiwan/santriwati dilingkungan podok pesantren Salafiyah al-Kahfi. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Praktek Pembacaan Surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci

Pondok pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci adalah pondok pesantren yang memiliki keunikan yang tidak banyak dimiliki oleh pondok pesantren pada umumnya. Pondok pesantren salafiyah al-kahfi kerinci merupakan pesantren yang memiliki wilayah terpadu dengan masyarakat, bahkan tidak jarang dari masyarakat itu sendiri meminta bantuan tenaga ataupun pikiran dari para santri mereka kehendaki. Pondok pesantren ini memiliki musholla/masjid pribadi, dikarenakan masjid yang ada di desa cukup jauh dari lokasi pesantren maka dibangunlah sebuah masjid untuk para santri.

Ini bertujuan untuk memudahkan santri untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, lambat laun pihak pesantren kemudian menyusun dzikir setelah sholat jamaah yang agak berbeda dengan masyarakat. Perbedaan wiridnya memang tidak signifikan, namun dengan adanya penyusunan wirid baru tersebut, pihak pesantren lebih mudah untuk memberikan amalan khusus untuk para santri. Di antara amalan khusus tersebut ialah pembacaan surat Ar-Rahman ini. Begitulah sejak awal mula diadakan tradisi pembacaan surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci.

B. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Ar-rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci

Dalam pelaksanaan pembacaan surat Ar-rahman, ada beberapa wirid atau bacaan yang harus terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap membaca surat Ar-rahman. Wirid yang dibacakan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci tidak jauh dari wirid biasa pada umumnya. Hanya saja ada beberapa lafadz yang ditambahkan dengan tidak lain tujuannya adalah mengharapkan keberkahan dari wirid yang berisi kalamullah.

Berikut urutan praktir pembacaan surat Ar-rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-kahfi Kerinci:

Membaca surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ مَلِكُ
يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam, yang Maha Pengasih Maha Penyayang, pemilik hari pembalasan, hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan, Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

Membaca surat Al-Baqarah ayat 1-5:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْعَمَّ ۝١ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى
لِّلْمُتَّقِينَ ۝٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَيَا لآخِرَةٍ هُمْ يُوقِنُونَ ۝٤
أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝٥

“Alif Lam Mim, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman pada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan pada mereka, dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan padamu (Muhammad) dan (kitab- kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Membaca ayat Kursi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۝ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۝٢٥٥

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Membaca surat Al-Hasyr:

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِنَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ
مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ
فَأَنزَلَهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ
بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ﴿٢﴾

“Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung halamannya pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin, benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah; maka Allah mendatangkan (siksaan) kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka; sehingga memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan!” (QS. Al-Hasyr: 2)

Membaca surat Al-Ikhlâs 3x:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَكُنْ لَهُ
وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."

Membaca surat Al-Falaq:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
الْعُقَدِ ④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤

“Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

Membaca surat An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ النَّاسِ ② إِلَهِ النَّاسِ ③
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي
صُدُورِ النَّاسِ ⑤ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥

“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”

Membaca doa perlindungan 3x:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ
الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي

“Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu sehat wal ‘afiyat di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu maaf dan sehat wal ‘afiyat pada agamaku, dan duniaku dan keluargaku, dan harta bendaku.”

Membaca dzikir sore:

أَمْسَيْتَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَخُدَّه لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا
بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا.
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ. اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

“Kami telah memasuki waktu petang dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepadaMu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur.

C. Pemahaman Santri Terkait Surah Ar-Rahman Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang, ada yang memaknai tradisi tersebut sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilakukan dan dipatuhi oleh para santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh santri yang bernama Sabita Aliska:

“Saya selaku santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi, wajib mengikuti amalan pembacaan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, terutama ayat-ayat surah Ar-Rahman. Selain berkewajiban mengikuti rutinitas pembacaan surah Ar-Rahman ini, saya juga berharap hal ini sebagai wadah mendapatkan amal pahala yang baik dari Allah. Adapun perubahan yang saya rasakan selama rutin membacanya menjadikan diri saya lebih disiplin, lebih istiqomah, serta juga dapat melatih diri saya untuk senantiasa mengisi waktu luang dengan melakukan perbuatan yang baik.” (Aliska, 2022)

Berdasarkan pernyataan dan alasan santri tersebut tadi dapat dilihat bahwa pada mulanya ia mengamalkan amalan membaca

surah Ar-Rahman hanyalah atas dasar mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok sebagai bagian dari rutinitas amalan yang wajib dilakukan oleh setiap santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci. Namun, dikarenakan amalan ini sudah terbiasa dia lakukan, maka santri yang tersebut di atas tadi sudah terbiasa bahkan menganggap amalan ini sebagai bagian dari wadah pengamalan perbuatan baiknya dengan niat mendapatkan pahala dari amalan pembacaan surah Ar-Rahman tersebut. selain itu ia juga merasa lebih damai dan lebih istiqamah dalam banyak hal serta lebih disiplin. Melalui pembacaan surah Ar-Rahman ini menjadikan waktu luangnya tidak sia-sia karena ia memanfaatkan untuk memuraja'ahkan bacaan surah Ar-Rahman.

Selain itu, juga dikatakan oleh salah satu santri yang bernama Bilal Purna Irawan, ia mengatakan bahwa:

“Pada awal saya masuk di pesantren ini, saya mengalami kendala dalam penyesuaian diri terhadap kebiasaan yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh santri yang terkait dengan pondok ini. yaitu berkenaan dengan pembacaan surah Ar-Rahman, yang sebelum ini saya tidak pernah membacanya, jangankan untuk menghapalnya. Akan tetapi lama-kelamaan saya merasa sesuatu yang nagih, saya secara tidak langsung menghafal ayat-ayatnya hingga pada akhirnya saya memang fokus dalam menghapalnya karena sudah sering mendengar dan membacanya bersama teman-teman. Dan pada akhirnya saya hapal surah Ar-Rahman di luar kepala” (Irawan, 2022).

Begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Muhammad Fajri, dia mengatakan:

“Awalnya saya mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk mentaati peraturan, tetapi lama-kelamaan sudah menjadi kebiasaan yang mana bila saya tidak mengamalkan hati merasa tidak tenang. Selain itu, motivasi saya mengikuti kegiatan tersebut adalah: Pertama, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat, kesehatan, hidayah serta ilmu yang telah dianugerahkan kepada saya. Karena ketika saya tidak mendapat hidayah, petunjuk dan ilmu dari Allah tidak mungkin tergerak dalam hati saya untuk selalu istiqamah mengamalkan surat Ar-Rahman tersebut. Kedua, agar

mendapat pahala dari Allah SWT, karena yang saya tahu ketika membaca Al-Qur'an satu huruf saja dihitung 10 kebaikan. Ketiga, sebagai bekal di akhirat kelak." (Fajri, 2022).

Dari pernyataan berikutnya, ia pada mulanya pun hanya mengamalkan pembacaan surah Ar-Rahman hanya sebatas untuk mengikuti rutinitas yang telah diwajibkan oleh pondok, akan tetapi lam-kelamaan ia sudah menjadi terbiasa dengan pembacaan surah Ar-Rahman tersebut. Bahkan ia percaya bahwa dengan pengamalan rutinitas bacaan surah Ar-Rahman tersebut, menjadikan hatinya lebih tenang dan ia juga merasa bahwa dengan pembacaan surah tersebut, ia ingin menambah amal kebbaikannya karena dengan membaca satu huruf saja dalam Al-Qur'an kita akan mendapatkan sepuluh nilai kebaikan, hal ini ia harapkan segala amalan pembacaan ayat- ayat Al-Qur'an sebagai bekal di akhirat kelak dan mampu menata akhlaknya menjadi lebih baik dalam bersikap.

Salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi, juga mengatakan mengenai pengamalan surah Ar-Rahman ini, yaitu Fielga Permata Sari ia mengatakan bahwa:

"Pembacaan surah Ar-Rahman ini merupakan bagian dari rutinitas yang wajib diamalkan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi. Karena banyak sekali manfaat dan keutamaan membaca surah Ar- Rahman ini secara khusus serta secara umum surah Ar-Rahman merupakan bagian dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang setiap bacaan hurufnya memiliki nilai ibadah di sisi Allah dan diharapkan dengan pembacaan surah Ar-Rahman ini akan memberi dampak ketenangan jiwa dan sikap Qur'ani terhadap para santri. Karena ayat ini terdapat pengulangan yang mengajari pada manusia untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan" (Sari, 2022)

Menurut pengurus tradisi tersebut merupakan sebuah peraturan wajib yang harus diikuti oleh semua santri sebagai wujud kepatuhan terhadap pengasuh. Tradisi tersebut sudah menjadi amalan rutin yang menunjukkan perilaku khas santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci. Selain itu, ada juga yang mengamalkan tradisi karena mengetahui sebagian fadilah dari surat tersebut tersebut. Sebagaimana yang dikatakan santri yang bernama Rasita Nur Jannah:

“Seperti yang saya pelajari pada jam sekolah dan seperti yang saya simak dari ustadz dan ustadzah, bahwa salah satu hikmah dari surah Ar-Rahman ini adalah mengajari kita untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan kepada kita yang tak henti-hentinya. Saya berharap dengan pengamalan pembacaan surah Ar-Rahman ini, saya bisa menjadi manusia yang lebih banyak bersyukur atas nikmat yang saya rasakan hingga saat sekarang ini.” (Jannah, 2022)

Selain itu juga terdapat santri lainnya yang dengan senang hati ikut dalam pengamalan pembacaan surah Ar-Rahman di Pondok Pesaantren Salafiyah Al-Kahfi, seperti yang dikatakan oleh Salman Alfarisi:

“Saya diajarkan mengenai hikmah-hikmah yang terdapat di dalam surah Ar-Rahman oleh ustadz/ustadzah selama di pondok pesantren. Salah satunya adalah hikmah dibalik pengulangan ayat *fabiayyi aalaa irabbikuma tukadzibaan* yang artinya Allah menanyakan mengenai nikmat yang telah Dia beri kepada kita yang tak terhitung banyaknya. Oleh sebab itu, dengan senang hati saya menjadikan surah Ar-Rahman sebagai amalan yang akan selalu saya lakukan bahkan ketika saya selesai di pondok pesantren ini (Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci)” (Alfarisi, 2022).

Selain Salman Alfarisi, salah satu santri bernama Abel Yuliani juga mengatakan hal yang hampir sama, bahwa:

“Melalui surah Ar-Rahman ini saya diajarkan oleh ustadz mengenai rasa bersyukur atas segala hal yang saya miliki saat ini. Sesuai dengan salah satu ayat yang berulang Allah ucapkan dalam surah ini (*fabiayyi aalaa irabbikuma tukadzibaan*). Sese kali saya juga membaca dan membuka terjemahan dari ayat-ayat surah Ar-Rahman, hingga menemukan banyaknya terjemahan ayat yang menanyakan kepada saya mengenai nikmat Tuhan mana lagi yang kau dustakan. Memberi pengajaran untuk selalu bersyukur” (Yuliani, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa santri dan salah seorang Pembina pondok pesantren Salafiyah Al-Kahfi di

atas tadi mengenai pemahaman mereka terhadap amalan pembacaan serta kandungan dari Surah Ar-Rahman tersebut, dapat kita simpulkan bahwa banyak di antara mereka para santri yang pada awalnya merasa terpaksa untuk mengikuti rutinitas pembacaan surah Ar-Rahman ini atas dasar hanya melaksanakan kewajiban sebagai santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi tersebut. Sebab pembacaan surah Ar-Rahman ini merupakan suatu amalan atau rutinitas yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

Terdapat juga beberapa santri yang membaca dan merenungi terjemahan dari ayat-ayat surah Ar-Rahman tersebut, salah satunya adalah terjemahan dari ayat “*fabiayyi alaa irabbikuma tukadzibaan*” (maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?). Secara tidak langsung memberi pengajaran kepada para santri untuk merenungi nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka sehingga hal ini akan menanamkan sifat selalu bersyukur kepada pribadi mereka.

Melalui keterpaksaan, mulai berubah menjadi sebuah kesenangan hati dan menganggap pembacaan surah Ar-Rahman tersebut bagian dari rutinitas wajib mereka yang bahkan akan tetap mereka amalkan setelah selesai menyenjam pendidikan formal di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan mereka merasakan hikmah yang nyata terhadap ketenangan jiwa, kedisiplinan, serta sikap istiqamah dan akhlak mulia terutama dalam hal bersyukur yang dirasakan olehnya.

D. Hikmah Tradisi Pembacaan Surah Ar-Rahman Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi, maka terdapat beberapa kesimpulan dan hikmah yang terhadap akhlak dan sikap para santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi, sebagai berikut:

1. Terbentuknya Akhlakul Karimah yang Berbasis Qur'ani

Banyak di antara santri yang pada awalnya merasa terpaksa dan bahkan tidak kenal dengan ayat-ayat dari surah Ar-Rahman namun ketika mereka masuk di pesantren tersebut dengan pengamalan rutinitas terhadap pembacaan surah Ar-Rahman ini, berangsur-angsur sifat yang terpaksa atau tidak ikhlas dalam mengamalkan serta membaca bacaan ayat-ayat Al-Qur'an mulai tergerak hatinya untuk membaca. Bahkan ada di antara mereka yang merasa lebih tentram, istiqamah dalam

melaksanakan ibadah, serta menganggap amalan pembacaan surah Ar-Rahman ini sebagai wadah penampung amal kebbaikannya sebagai bekal di akhirat kelak.

Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya Al-Munir menjelaskan mengenai surah Ar-Rahman, bahwa Pada bagian awal surah, Allah SWT berkali-kali menyebut berbagai nikmat-Nya yang agung, dan nikmat agung yang paling utama adalah nikmat agama dan wahyu, penurunan Al-Qur'an dan pengajarannya kepada parahamba-Nya. Karena Al-Qur'an adalah nikmat terbesar, puncak tertinggi dan menjadi tolok ukur kitab-kitab samawi (Az-Zuhaili, 2013, p. 226).

Kemudian, dilanjutkan dengan penjelasan tentang penciptaan manusia, supaya diketahui dan disadari bahwa manusia diciptakan tidak lain adalah untuk agama serta mengambil faedah dari wahyu dan Kitabullah. Kemudian Allah SWT menjelaskan apa yang menjadi ciri khas manusia yang membedakannya dari makhluk hidup lainnya, yaitu al-Bayaan yang maksudnya adalah kemampuan berbicara dengan fasih yang bisa mengungkapkan apa yang ada dalam hati dan pikiran. Kemudian, Allah SWT menerangkan seiumlah nikmat terbesar yang ada di alam ini yang menjadi pangkal dan pokok nikmat-nikmat lainnya, berupa matahari dan rembulan, tumbuh-tumbuhan dan pepohonan, langit yang eksistensinya terjaga berkat adanya sebuah keseimbangan yang sangat cermat dan akurat, bumi yang memiliki buah-buahan dan pepohonan serta tanaman-tanaman yang ber-bau harum dan segar (Az-Zuhaili, 2013, p. 226).

Dalam surah Ar-Rahman, Allah SWT menyebutkan nikmat-nikmat-Nya yang teragung berupa nikmat-nikmat keagamaan, nikmat-nikmat duniawi, dan ukhrawi. Setiap kali selesai menyebutkan suatu nikmat, selalu diikuti dengan ayat, "Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" untuk mengingatkan nikmat tersebut, sekaligus untuk menumbuhkan suasana dan nuansa takut, segan, dan penuh khidmat, serta kecaman dan cercaan terhadap orang yang mengingkari, tidak mengakui, dan tidak mensyukuri nikmat-nikmat tersebut (Az-Zuhaili, 2013, p. 232).

2. Mengajarkan tentang Nikmat Allah

Diriwayatkan bahwa Qais bin Ashim al-Minqari berkata kepada Rasulullah saw., "Bacakanlah kepadaku sebagian dari apa yang diturunkan kepada anda." Lalu Rasulullah saw pun

membacakan kepadanya surah ar-Rahmaan." Lalu ia berkata, "Ulangi lagi." Lalu beliau pun mengulanginya hingga tiga kali. Lalu ia pun berkata, "sungguh demi Allah, apa yang Anda baca itu benar-benar sangat indah. Bagian bawahnya sangat subur dan bagian atasnya berbuah. Itu benar- benar bukanlah perkataan manusia, dan aku bersaksi bahwasanya tiada Ilah melainkan Allah SWT dan bahwasanya Anda adalah benar-benar Rasul Allah SWT." (Az-Zuhaili, 2013, p. 233).

Wahbah Az-Zuhaili menyimpulkan bahwa ada beberapa hikmah kehidupan yang berkaitan dengan nikmat yang Allah beri kepada hamba-Nya, yang terdapat dalam kandungan ayat surah Ar-Rahman, yaitu (Az-Zuhaili, 2013, pp. 233-234):

Nikmat yang pertama, merupakan nikmat yang teragung dan tertinggi nilainya. Ini berupa penurunan Al-Qur'an yang telah mengubah kehidupan umat manusia dan akan selalu menjadi suara kebenaran yang terang benderang hingga akhir zaman.

Nikmat kedua dan ketiga adalah penciptaan manusia untuk memakmurkan bumi, serta mengajarnya al-Bayaan, yaitu kemampuan berbicara dan memahami. Ini adalah kelebihan yang diberikan kepada manusia atas segenap makhluk hidup yang lain.

Nikmat keempat dan kelima, yaitu penciptaan matahari dan bulan yang beredar berdasarkan sebuah perhitungan yang telah ditentukan, tetap, konstan, cermat, dan akurat, melewati lokasi-lokasi peredaran tertentu yang keduanya tidak akan keluar dan menyimpang darinya. Hal inilah yang menjadikan kita bisa menghitung masa, batas waktu, dan usia.

Nikmat keenam, yaitu penciptaan tumbuh-tumbuhan yang mencakup tanaman tumbuhan yang tidak memiliki batang yang keras) dan pepohonan (tumbuhan yang memiliki batang yang keras dan besar), serta menjadikannya tunduk pada kehendak Allah SWT dan disediakan untuk kemanfaatan bagi segenap manusia.

Nikmat ketujuh dan kedelapan, yaitu menjadikan langit sebagai sesuatu yang tinggi letak dan posisinya dari bumi, meletakkan keadilan yang diperintahkan Allah SWT di bumi, serta menegakkan keseimbangan alam di langit dan bumi.

Nikmat kesembilan, diadakannya alat timbangan atau neraca untuk menegakkan keadilan dalam berbagai transaksi, agar mencegah terjadinya perselisihan dan perseteruan,

menjamin ketenteraman dan ketenangan manusia, menciptakan stabilitas dan suasana kondusif, serta menjamin tetap terpeliharanya hubungan baik, cinta kasih, dan keharmonisan di antara mereka.

Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan bahwa, setelah ayat-ayat yang lalu menyebut sekian banyak nikmat Allah, maka dengan nada mengecam atau menggugah Allah berfirman: Jika demikian itu besar dan banyaknya nikmat-nikmat Allah, maka nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua wahai manusia dan jin yang manakah yang kamu berdua ingkari? Apakah nikmat-nikmat yang disebut di atas atautah selainnya? (Shihab, 2002: 503).

Pengulangan kalimat dalam satu dialog sangat dikenal oleh pengguna bahasa. Penyebutan nikmat-nikmat, penyodoran pertanyaan semacam di atas, mengandung makna keagungan nikmat tersebut serta banyaknya manfaat yang diraih oleh penerimanya, dengan tujuan menggugahnya lebih bersyukur atau mengecamnya, bila ia tidak bersyukur sambil mengisyaratkan bahwa sikapnya itu telah melampaui batas (Shihab, 2002: 503).

3. Memberi Pengajaran tentang Kasih Sayang Allah kepada Manusia

Hamka menjelaskan mengenai hikmah dalam surah Ar-Rahman ini sebagaimana yang ia terangkan di dalam kitab tafsirnya Tafsir Al-Azhar mengenai kasih sayang Allah yang tergambar di dalam surah ini, bahwa apabila Surat itu dibaca dengan seksama dan khusyu' akan terasalah hubungan diri yang kecil ini dengan alam yang besar. Terlebih dahulu disebutkan secara Tunggal Sifat Tuhan yang utama: Ar-Rahman yang kita artikan Maha Pemurah, Pengasih dan juga Tuhan Pemurah. Dengan membaca ayat ini pada permulaan, yaitu menyebut Sifat Allah Yang Utama, yaitu ar-Rahman, yang terbayang terlebih dahulu ialah betapa kasih Tuhan, betapa sayang Tuhan dan betapa murah Tuhan yang terbayang pada alam seluruhnya (Hamka, 2003: 7066).

Kasih yang utama kepada Insan ialah karena Insan itu tidak dibiarkan terlantar tersia-sia, melainkan dikeluarkan mereka daripada gelap-gulita kepada terang-benderang, terutama sifat ar-Rahman Ilahi itu dinampakkan dengan mengajarkan Al-Quran. Terdahulu disebutkan bahwasanya

Tuhan Yang Rahman menurunkan Al-Quran, baru disebutkan tentang Tuhan Menciptakan manusia. Berarti bahwa Al-Quran ialah sebagai penyambut dari kedatangan manusia yang akan lahir di dalam alam ini, bahwasanya mereka tidak akan disiasikan dan tidak akan diterlantarkan. Dan manusia itu pun disuruh bercakap, menerangkan isi h'atinya, sehingga dia dapat menerangkan apa yang terasa di hatinya kepada manusia yang lain, sehingga timbullah apa yang disebut pergaulan hidup. Begitu banyak makhluk Allah Ta'ala dalam dunia ini, namun yang sanggup mengutarakan apa yang terasa di hatinya dengan mulutnya hanya manusia. Makhluk Allah yang lain tidak ada yang mempunyai kesanggupan demikian (Hamka, 2003: 7067).

Di dalam 78 ayat dalam Surat ini, ayat demi ayat kita diberitahukan tentang sifat ar-Rahamn itu merata dalam seluruh alam. Lalu diberikanlah kepada kita manusia ini agar merasakan sifat Tuhan ar-Rahman itu dengan mengambil intisari dari sifat itu sendiri, memasukkan pula kepada diri kita sifat Rahman itu sedaya-upaya kita, sehingga diri terhindar daripada sifat benci, sifat sombong, sifat merasa diri telah besar, padahal kita hanya makhluk yang lemah, tidak ada berdaya dan tidak ada upaya kalau tidak dengan ridha dari Allah. Maka seluruh isi Surat adalah memperingatkan kita akan arti hidup dan hubungan suasana yang mesra dengan Ilahi Yang Menciptakan kita, yang dari Dia kita datang, dengan izin-Nya kita hidup di dunia ini dan kepada-Nya kita akan kembali (Hamka, 2003: 7067).

E. Hadis tentang Keutamaan Surah Ar-Rahman

Orang yang membacanya akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, sebagaimana dalam hadis yang bersumber dari sahabat Ubay bin Ka'ab, Rasulullah SAW bersabda:

من قرأ سورة الرَّحْمَنِ رَحِمَ اللَّهُ ضِعْفَهُ ، وَأَدَّى شُكْرَ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ

Barangsiapa yang membaca Surat Ar-Rahman, maka Allah akan merahmati ketidakberdayaannya dan ia telah menunaikan syukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya. (HR. Baihaqi)

لكل شيء عروس وعروس القرآن الرحمن

Segala sesuatu punya pengantin. Dan pengantin Al-Quran adalah SuratAr-Rahman. (HR. Baihaqi)

PENUTUP

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci adalah pondok pesantren yang memiliki keunikan yang tidak banyak dimiliki oleh pondok pesantren pada umumnya. Pondok pesantren salafiyah al-kahfi kerinci merupakan pesantren yang memiliki wilayah terpadu dengan masyarakat, bahkan tidak jarang dari masyarakat itu sendiri meminta bantuan tenaga ataupun pikiran dari para santri mereka kehendaki. Pondok pesantren ini memiliki musholla/masjid pribadi, dikarenakan masjid yang ada didesa cukup jauh dari lokasi pesantren maka dibangunlah sebuah masjid untuk para santri.

Di dalam pembelajarannya, terdapat tradisi yang dijadikan sebagai rutinitas yang bersifat wajib, yaitu tradisi pembacaan surah Ar-Rahman. Banyak di antara para santri mendapatkan dampak positif terhadap tradisi ini, seperti merasa lebih tenang, lebih disiplin, hingga merasakan lebih baik dalam hal akhlak berbanding dengan sebelum mereka masuk ke Pesantren Salafiyah Al- Kahfi. Misalnya, awalnya ia tidak tahu menahu soal surah Ar-Rahman, ketika masuk ke pesantren ini jadi tahu karena ia bagian dari rutinitas yang wajib. Selain itu juga, banyak di antara santrio yang memahai hakikat bersyukur melalui pengamalan pembacaan surah Ar-Rahman tersebut, yang ia peroleh dari bacaan terjemah secara tidak langsung maupun melalui penjelasan dari ustadz/ustadzah.

Ada beberapa dampak positif yang didapati di Pondok Pesantren Salafiyah Alp-Kahfi melalui pengamalan pembacaan surah Ar-Rahman ini, seperti Terbentuknya Akhlakul Karimah, pengajaran mengenai konsep dan hakikat nikmat dari Allah, serta pengetahuan mengenai konsep dan hakikat kasih sayang (Ar-Rahmah) yang Allah berikan kepada hamba-Nya melalui surah Ar-Rahman.

REFERENSI

- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir-Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. (2003). *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Mustaqim, A. (2018). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IdeaPress Yogyakarta.

- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah – Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Yasir, M., & Jamruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an*. (J. Arni, Ed.) Pekanbaru:CV. Asa Riau.